

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA  
DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA  
(STUDI KELAS VII SMPN 02 REJANG LEBONG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**FENI AZAHRI**  
**18541014**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2025**

Hal: pengajuan skripsi

Kepada  
Yth, Rektor IAIN Curup  
Di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Feni Azahri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa (Studi Kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong), Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Pogram Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.  
Dengan permohonan ini kami ajukan. Terimah kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 2024

**Pembimbing I**



**Maria Botifar, M.Pd**  
**NIP. 19730922 199903 2 002**

**Pembimbing II**



**Agita Misriani, M.Pd**  
**NIP. 19890807 201903 2 007**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Azahri  
Nomor Induk Mahasiswa : 18541014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2024

Peneliti



The image shows an official stamp and a handwritten signature. The stamp is rectangular and contains the following text: 'SEPULUH RIBU RUPAH' (Ten Thousand Rupiah) on the left side, the Garuda Pancasila emblem in the center, and 'METERAI TEMPEL' (Official Stamp) above the number 'B4AMX070003510'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the signature, the name 'Feni Azahri' and the student ID 'NIM. 18541014' are printed in a bold, black font.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 192. /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2025

Nama : Feni Azahri  
NIM : 18541014  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025  
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB  
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruangan 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Maria Botifar, M. Pd**  
NIP. 19730922 19990 3 003

**Agita Misriani, M. Pd**  
NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji I

Penguji II

**Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd**  
NIP. 19651212 198903 1 005

**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Sholawat bersertakan salam tak lupa pula kita haturkan kepada jujungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya, karena berkat karunianya kita masih bisa dapat menikmati hidup yang penuh dengan keimanan serta ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa (Studi Kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong)** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi stasa satu (S1) pada Institut Agama Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Islan, M.E.I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Ibu Maria Botifar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku pembimbing II.

6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar TBIND yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Tak lupa kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan mendukung ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran masukan, dan arahan dari pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, 2024  
Peneliti

**Feni Azahri  
NIM. 18541014**

## Motto

**“direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”**

***“gonna fight and don’t stop, until you are proud”***

**“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang – gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”**

## **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika menganggap kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukan sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya yang sepenuhnya baik.



# **PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA (STUDI KELAS VII SMPN 02 REJANG LEBONG)**

## **ABSTRAK**

Dalam bidang pendidikan peran guru sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Permasalahan yang sering ditemui dalam proses belajar mengajar adalah guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton dan berpusat pada guru. Kemudian Pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, banyak tugas, dan membosankan. Dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa lebih banyak mengikuti apa yang di instruksikan gurunya. Ketidakesesuaian gaya mengajar guru yang diterapkan dengan materi ajar, sehingga siswa sulit memahami materi. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya mengajar guru terhadap Tingkat kreativitas siswa kelas VII di SMPN 02 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Analisa data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap Tingkat kreativitas siswa kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis data, variable bebas gaya mengajar guru Bahasa Indonesia mampu menerangkan atau memprediksikan variable terikat kreativitas siswa sebesar 0.17%. sisanya sebesar 99.83% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0.132. maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya mengajar guru terhadap Tingkat kreativitas siswa. Berdasarkan table output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai signifikansi variable gaya mengajar guru Bahasa Indonesia adalah sebesar 0.471. karena nilai sig 0.471 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap Tingkat kreatifitas siswa.

**Kata kunci:** *Pengaruh, Gaya Mengajar Guru, Tingkat Kreatifitas Siswa, Bahasa Indonesia*

# THE INFLUENCE OF INDONESIAN LANGUAGE TEACHING STYLE IN IMPROVING STUDENTS' CREATIVITY (A STUDY OF GRADE VII SMPN 02 REJANG LEBONG)

## ABSTRACT

*In the field of education, the role of teachers greatly influences various aspects of students' lives, both social, cultural and economic. In the entire educational process, teachers are the main factor who serve as educators. Problems that are often encountered in the teaching and learning process are that teachers apply a classical, monotonous and teacher-centered teaching style. Then, during learning, students are less enthusiastic and have no motivation to learn because they are lazy, have lots of homework, and are boring. In the implementation of learning, the learning process is more dominated so that students follow more of what their teachers instruct. The incompatibility of the teacher's teaching style applied with the teaching material, so that students find it difficult to understand the material. So the purpose of this study is to determine the extent to which the teacher's teaching style influences the level of creativity of grade VII students at SMPN 02 Rejang Lebong. This study uses a quantitative method with data analysis using the SPSS application. The results of the study showed that there was no significant influence between the teaching style of Indonesian language teachers on the level of creativity of class VII students of SMPN 02 Rejang Lebong. Based on the results of data analysis, the independent variable of the teaching style of Indonesian language teachers was able to explain or predict the dependent variable of student creativity by 0.17%. the remaining 99.83% was explained by other factors outside the regression. Based on the output above, an R value of 0.132 was also obtained. it can be concluded that there is a low relationship between the teaching style of teachers and the level of student creativity. Based on the SPSS output table "Coefficients" above, it is known that the significance value of the teaching style variable of Indonesian language teachers is 0.471. because the sig value of 0.471 > 0.05, so it can be concluded that the hypothesis is rejected. This means that there is no influence of the teaching style of Indonesian language teachers on the level of student creativity.*

**Keywords:** *Influence, Teacher Teaching Style, Student Creativity Level, Indonesian*

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGANTAR .....ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....iii

KATA PENGANTAR .....iv

MOTTO.....vi

PERSEMBAHAN .....vii

ABSTRAK.....viii

ABSTRACT .....ix

DAFTAR ISI ..... x

### BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Identifikasi Masalah.....10
- C. Rumusan Masalah..... 11
- D. Tujuan Penelitian .....11
- E. Manfaat Penelitian .....12

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Pustaka ..... 13
  - 1. Gaya Mengajar .....13
  - 2. Guru .....19
  - 3. Bahasa Indonesia .....24
  - 4. Tinjauan Kreativitas Siswa .....26
- B. Penelitian yang Relevan .....34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Desain Penelitian .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Populasi dan Sampel .....	40
F. Prosedur Penelitian .....	41
G. Instrument Penelitian .....	41
H. Teknik Pengumpulan Data .....	47
I. Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup matra kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>1</sup>

Dalam latar pendidikan seumur hidup, proses belajar-mengajar di sekolah seyogianya mengemban sekurang-kurangnya dua misi, yakni membelajarkan peserta didik dengan efisien dan efektif. Ditinjau dari pendidikan sekolah, masalahnya adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan suatu program belajar mengajar sehingga mendorong terwujudnya motivasi belajar sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Pada sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting demi keberhasilan siswa di sekolah. Guru juga berperan aktif dalam

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru), (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Cet. I, h. 12.

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja dan L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 120.

kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Sebagaimana yang dikatakan Muhibbin Syah bahwa,

"Pada dasarnya, fungsi dan peranan penting guru dalam proses mengajar adalah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa yang sifatnya memotivasi agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung selama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi atau hubungan timbal balik ini merupakan syarat utama terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam mengajar, guru juga dituntut untuk menuntut siswanya menuju masa depan yang cerah dan memberikan motivasi serta pengajaran yang profesional. Guru diharuskan mampu membawa siswanya kepada masa depan yang cerah, dengan memberikan motivasi dan pengajaran yang profesional. Guru juga harus mempunyai karakter yang berkepribadian baik sehingga mampu dicontoh oleh guru-guru yang lain dan juga untuk siswanya, apalagi sebagai guru yang dituntut untuk mampu memberikan arahan, teladan yang baik selayaknya manusia yang mempunyai pribadi baik. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Akan tetapi guru juga memiliki

---

<sup>3</sup> Muhibbi, Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru), (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Cet. 1, h. 12

peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Belajar mengajar akan berjalan lancar dan baik apabila diselenggarakan secara berencana, sistematis dan terarah. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab penuh atas terselenggaranya proses belajar mengajar tersebut. Belajar mengajar merupakan kegiatan inti disekolah, oleh karna itu kegiatan tersebut harus dikelola secara baik agar dapat mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Guru yang efektif itu terdorong misi, merasakan panggilan untuk mengajar dan juga kegairahan untuk membantu siswa belajar dan bertumbuh kembang, menunjukkan kualitas kepedulian, empati, respect, dan adil dalam relasi dengan siswa, orangtua, dan rekan-rekan, serta mampu menunjukkan gaya personal yang unik, membawa semangat, kegairahan, humor, kharisma, kreativitas, dan hal yang baru dalam pengajaran. Guru juga seorang motivator yang yakin dengan kemampuannya sendiri untuk membuat sesuatu yang istimewa dalam hidup siswa, dan tanpa henti menekan dan mengejar siswa untuk mempertahankan perilaku yang paling baik. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.

Keterampilan atau gaya mengajar guru sangat erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Guru merupakan kunci sukses siswanya dan sosok pemegang kunci

---

<sup>4</sup> Adita saputri, (2017). Pengaruh Gaya Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 1 No 1 Hal 3

keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat penting dan menentukan. Seorang guru dituntut untuk lebih profesional dan memiliki sifat sensitif terhadap minat siswanya dan mengembangkan keingintahuan mereka. Dengan demikian tantangan bagi seorang guru adalah memupuk minat belajar siswa. Karena memperhatikan minat belajar siswa sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan mendorong siswa dalam melaksanakan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian akan tercipta kondisi dimana tugas yang mulanya dirasa berat dan susah oleh guru menjadi ringan karena didorong oleh minat siswa terhadap apa yang siswa senangi, sehingga tujuan dari sebuah pengajaran akan tercapai dengan dukungan minat tersebut. Mengadakan gaya mengajar berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton didalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat, dan rasa ingin tahu siswa.<sup>5</sup>

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, maka pendidikan setiap guru harus paham, tentang anak didik yang dihadapi, sarana Pendidikan yang tersedia dan mengenal lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung mengatakan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu landasan psikologi terutama teori belajar yang diperoleh serta kurikulum yang dilaksanakan turut mewarnai gaya dalam mengajar.

---

<sup>5</sup> Hery Rahmat, (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *El-Midad Jumal Jurusan PGMI*. Vol 10 No 2 Hal 6



Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreativitasnya. Itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya.

Segala sesuatu yang baru itu muncul dengan pemicu, di antaranya, karena tumbuh dari informasi yang baru, penemuan baru, teknologi baru, strategi belajar yang baru yang lebih variatif, sistem kolaborasi dan kompetisi yang baru, eksplorasi ke wilayah sumber informasi baru, menjelajah forum komunikasi baru, mengembangkan strategi penilaian yang baru yang lebih variatif Yang lebih penting dari itu adalah melaksanakan perencanaan belajar dalam implementasi belajar kegiatan sebagai proses kreatif dan menetapkan target mutu produk belajar sebagai produk kreatif yang inovatif.<sup>6</sup>

Belajar efektif menghendaki keterpaduan tiga gaya mengajar yaitu: visual, auditorial dan kinestik dengan maksud membantu guru dalam memahami gaya mengajar yang diterapkan oleh siswa dalam berbagai situasi.

Dengan demikian seorang guru dapat memahami gaya-gaya belajar yang cocok dan diminati oleh siswa, sehingga guru dapat merelevasikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Ali, M. Guru dan Proses Pembelajaran. (Bandung: Sinar Baru) Hal. 57

Gaya mengajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meninggalkan kadar keaktifan siswa. Mengetahui teori mengajar saja tidak cukup untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Abdul Majid (2013), gaya mengajar yang perlu diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas sebaiknya bersifat variatif, inovatif serta mudah diterima oleh siswa. Menurut E. Mulyana (2011) ada lima gaya mengajar yaitu meliputi gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar wibawa.<sup>7</sup>

Jadi gaya mengajar bagi guru adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Hal tersebut bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Anak tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan gaya alias menonton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan bosan.

Banyak persoalan mengenai pendidikan, khususnya mengenai guru. Pada praktiknya ada guru yang mengajar belum sesuai bidang studinya, belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik, belum mampu melakukan sosialisasi dengan peserta didik sehingga menimbulkan pembelajaran yang kurang menarik dan rendahnya minat belajar peserta didik. Semua permasalahan tersebut terkait dengan gaya mengajar

---

<sup>7</sup> Wijaya, C. Pendidikan Remedial. (Bandung: RRO) Hal.143

guru. Guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang studinya yang menimbulkan masalah- masalah baru seperti kurang luas dan mendalamnya penguasaan materi guru sehingga akan berpengaruh pada gaya mengajar guru tersebut. Guru tersebut cenderung menghindari pertanyaan dari siswa dan sedikit memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Tentu siswa menjadi tidak puas dengan penjelasan guru Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran yang baik terutama tidak memahami mengenai strategi, metode dan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tidak menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa permasalahan lainnya yang terkait dengan gaya guru dalam mengajar terhadap kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

*Pertama*, pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, banyak tugas, dan membosankan. Selain itu pada umumnya guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton dan berpusat pada guru. Guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan hukuman sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.<sup>8</sup>

*Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa lebih banyak mengikuti apa yang di instruksikan gurunya. Hal inilah yang berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa menjadi terbatas.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hery Rahmat, (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. El-Midad Jumal Jurusan PGMI. Vol 10 No 2 Hal 15

<sup>9</sup> Junaidi, (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. Jumal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol 1 No 1 hal 23

*Ketiga*, ketidaksesuaian gaya mengajar guru yang diterapkan dengan materi ajar, sehingga siswa sulit memahami materi dan membuat konsentrasi siswa terfokus pada hal lain, bukan ke penjelasan yang diberikan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas.

*Keempat*, ketidakpuasan siswa pada hasil proses pembelajaran, karena guru cenderung menghindari pertanyaan dari siswa dan sedikit memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

*Kelima*, tidak ada variasi dalam gaya mengajar, hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, dan terkait kedisiplinan guru dalam mengajar atau memasuki kelas juga kurang terkontrol, terkadang telat masuk atau bahkan tanpa izin kepada siswanya, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang bermain atau bahkan di luar kelas, dan siswa terkadang jenuh dengan pembelajaran tersebut, karena merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu, dalam bidang pendidikan peran guru sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

Beberapa cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, menggunakan pilihan kata (diksi) yang menarik, misalnya dalam penciptaan karya puisi, cerpen (cerita pendek), maupun menggunakan gerak tubuh,

contohnya seperti bermain drama. Dengan cara seperti itu siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Jika guru melakukan itu semua, maka peranan guru demi mewujudkan motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan terwujud dan akan mendapatkan hasil yang baik pula. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, yang lebih penting adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri mereka terbentuk adanya pribadi yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat, yaitu mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, yang memungkinkan timbulnya kompetisi atau persaingan yang sehat antara anak didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan membangkitkan semangat yang menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai.

Motivasi belajar timbul karena siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Motivasi dari dalam sering disebut intrinsik, sedang motivasi dari luar disebut ekstrinsik. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, yakni bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarah siswa itu melakukan aktivitas belajar dan melakukan usaha-usaha yang dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang efektif maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat

selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong pada Senin, 8 November 2022, ditemukan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang kurang bervariasi serta kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga guru kurang mampu tampil optimal dalam menjalankan tugasnya ketika mengajar di dalam kelas. Tentunya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru di kelas. Hal ini terlihat pada siswa yang bosan, mengantuk, kebiasaan siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif dan lain-lain

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti sampai sejauh mana gaya mengajar guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kota Curup

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton dan berpusat pada guru
2. Pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, banyak tugas, dan membosankan.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa lebih banyak mengikuti apa yang diinstruksikan gurunya.

4. Ketidaksesuaian gaya mengajar guru yang diterapkan dengan materi ajar, sehingga siswa sulit memahami materi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru Bahasa Indonesia kelas VII dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII terhadap gaya mengajar guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui gaya mengajar guru bahasa Indonesia kelas VII dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Rejang Lebong;
2. Untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa kelas VII terhadap gaya mengajar guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Rejang Lebong; dan
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tolak ukur bagi guru khususnya guru bahasa indonesia SMP N 2 Rejang Lebong dalam menggunakan metode dan variasi gaya mengajar yang baik kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Siswa diharapkan bisa kreatif menyesuaikan metode atau variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam memberikan suatu materi atau pelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
3. Dengan penulisan ini, penulis mendapat pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal nanti terjun ke dalam dunia pendidikan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Gaya Mengajar**

###### **a. Pengertian Gaya Mengajar**

Gaya mengajar merupakan sebuah cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan cara pengajaran yang sesuai dengan pandangan yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru pasti memiliki gaya mengajar yang berbeda dengan guru yang lain. Hal ini sejalan Dengan yang diungkapkan Suparman, mengungkapkan bahwa gaya mengajar adalah sebuah cara atau metode yang dipakai dan diterapkan oleh guru ketika melakukan kegiatan pengajaran. Gaya mengajar ini mampu memberi kesan dan pemahaman tersendiri bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.<sup>10</sup>

Gaya mengajar juga berpengaruh dalam pengelolaan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan dengan gaya mengajar yang sesuai akan membuat siswa memiliki minat lebih pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang menarik bagi siswa akan memberikan kesan. tersendiri dalam benak siswa dan memberikan peluang besar terhadap kualitas belajar yang baik. Dengan kata lain, gaya mengajar menjadi fokus yang penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di suatu jenjang pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nurjaina. Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al Khairat Sospol Kota Manado. *Journal of Elementary Educational Research*. 2020. Volume 2. No

<sup>11</sup> Sulistiana. Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Sasindo*. 2019. Vol 2 No 2 h 13

Proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar, sebab pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif, akan memberikan peluang besar bagi optimalnya aktivitas belajar siswa. Karena pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan, sebab rasa bosan akan memberikan efek yang negatif bagi seseorang yang mengalaminya.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara pengubahan tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya.

#### **b. Tujuan Gaya Mengajar**

Guru yang mencoba untuk menemukan gaya mengajar yang cocok untuk dapat membantu siswa belajar maka ditentukan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Bila telah ditentukan tujuan yang hendak dicapai selanjutnya penerapan kurikulum dan psikologis dalam pengajaran yang dilaksanakan. Penerapan kurikulum berkaitan dengan bahan yang diajarkan, peranan guru, peranan siswa, sumber belajar dan proses pengajaran. Sedangkan psikologi berkenaan dengan

---

<sup>12</sup> Dwita. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia. 2019.

teori belajar yang dipegang, motivasi, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Adapun tujuan macam-macam gaya mengajar yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap kesesuaian proses belajar mengajar
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- 3) Dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 4) Dapat memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar

Selain itu, terdapat prinsip penggunaan gaya mengajar guru diantaranya:

- 1) Dilakukan sesuai dengan tujuan
- 2) Dilakukan secara lancar dan berkesinambungan tidak merusak perhatian
- 3) Digunakan secara luwes

### c. **Macam-Macam Gaya Mengajar**

Dalam buku guru dalam proses belajar mengajar karangan Muhammad Ali bahwa gaya mengajar guru itu dibedakan kedalam empat macam yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional.<sup>14</sup>

#### 1) Gaya Mengajar Klasik

Gaya ini sangat menentukan baik dalam pilihan materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran. Isi pelajaran bersifat pasti, jelas dan di kelompokkan secara menyeluruh dan benar. Proses penyampaian bahan

---

<sup>13</sup> Svaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. RinekaCipta, hal.161-165.

<sup>14</sup> Marno dan M.Idris, (2018), Strategi Metode dan Teknik Mengajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.140.

tidak didasarkan atas minat anak melainkan pada urutan tertentu. Peran guru ini sangat dominan karena dia harus menyampaikan bahan dan sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama. Guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar maka guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya.

Dengan demikian proses pengajaran yang siswanya diberi pelajaran. Tapi gaya ini hanya sebagian kecil akan menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, sebagian lagi akan mengusainya untuk sebagian saja dan ada lagi yang akan gagal. Peran peserta didik hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru dan peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginan. Hal ini peserta didik akan menirukan apa yang diamati yang dilakukan secara verbal, guru berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berpikir melalui Bahasa.

## 2) Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan ini pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi kejuruan peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Siti khadijah, (2020), Pendidik dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Jurnal Al. Irsyad, Vol 11: Januari-Juni, ISSN 2088-8341, hal. 9-10.

Peran siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peran guru hanya memandu, mengarah atau pemberikemudahan dalam belajar karena pelajaran sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat. Dalam buku media pembelajaran karangan Azhar Arsyad dari pendapat Hamalik telah mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran serta meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

### 3) Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya ini berpusat pada anak didik. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang di dasarnya dan pengajaran ini di lakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Ada dua aliran dari personalisasi yakni aliran progressive dan aliran romantik. Tokoh progressive ialah John Dewey. Aliran ini memandang bahwa situasi mengajar berfungsi menentukan di siplin dan arah pengalaman belajar yang dapat menentukan. Pelaksanannya membimbing dan mengarahkan kegiatan anak, pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. memenuhi kebutuhan yang tidak disadarinya. Tokoh Romantik ialah J.J Russeau. Aliran ini memandang anak harus bebas, peran guru adalah menyiapkan lingkungan

agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman. Tujuan dari gaya mengajar personalisasi adalah untuk mengembangkan diri peserta didik secara utuh sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>16</sup>

Siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan yang vital sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peran guru dapat membimbing dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi serta bertindak sebagai narasumber. Bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual. Dengan begitu untuk menjalankan gaya ini guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang terbukabaginya.

#### 4) Gaya Mengajar Interaksional

Gaya ini guru memberikan persoalan kepada peserta didik kemudian proses diskusi peserta didik menanggapi sehingga ditemukan kesimpulan. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui dialog, mengemukakan pandangannya tentang realita juga mendengarkan pandangan siswa lain.

Dengan demikian dapat ditemukan padangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari disamping itu manusia dipandang makhluk sosial yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan individu dan terjadinya kematangan pada diri individu sendiri. Dalam hal interaksi guru

---

<sup>16</sup> Rusman, (2017), Belajar dan Pembelajaran Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana, hal. 87

dapat memberi kemudahan kepada peserta didik ketika menyampaikan materi ajar dengan baik dan tentu disesuaikan pada kondisi peserta didik, lingkungan belajar, dan kebutuhan materi ajar bagi peserta didik itu sendiri.

## 2. Guru

### a. Hakikat guru

Kata Guru dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta berarti orang yang digugu. Guru disebut dengan pendidik. Pendapat Ahmad Tafsir mengatakarkan. pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendapat Mohammad Fadhil al-Djamali mengungkapkan pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.<sup>17</sup>

Dalam bahasa arab guru disebut *mu'allim*, *murobbi*, *mudarris* dan *muaddib*. *Mu'allim* berasal dari kata *'allama* kata dasarnya *'alima* berarti mengetahui. Istilah *mu'allim* diartikan kepada Guru menggambarkan sosok yang mempunyai kompetensi keilmuan yang sangat luas sehingga menjadi seseorang yang membuat orang lain berilmu. *Murobbi* berasal dari kata *rabbaya*, *yarbu* bertambah dan tumbuh. Kata *tarbiyah* diartikan kepada pendidikan guru sebagai *murobbi* berarti mempunyai fungsi dan peranan membuat pertumbuhan,

---

<sup>17</sup> Faridah Alawiyah, (2018), Peran Guru Dalam Kurikulum 2013, Jurnal Aspirasi, vol 4 no Juni,ISSN 2086-6305,hal 3

perkembangan serta menyuburkan intelektual dan jiwa peserta didik. Mudarris: kata darrasa berarti meninggalkan bekas. Guru membuat bekas dalam jiwa peserta didik yang berupa perubahan perilaku, pengembangan sikap atau pengetahuan. Muaddib : kata adaba artinya sopan. Guru mempunyai tugas menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga berperilaku terpuji.<sup>18</sup>

Guru adalah pelaku langsung dalam pembelajaran dan sebagai penentu awal dalam keberhasilan proses belajar mengajar guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Keberhasilan guru akhirnya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya yaitu asumsi pertama bahwa sukses guru tergantung pada kepribadiannya. Asumsi kedua bahwa sukses guru tergantung padapenguasaan metode. Asumsi ketiga bahwa sukses guru tergantung pada intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa. Asumsi keempat bahwa penampilan guru sangat penting itu yang memiliki wawasan ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi pembelajaran.

Dari beberapa istilah kata guru dapat disimpulkan adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dengan membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual kemudian memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

---

<sup>18</sup> Athok Fu"adi, (2019), Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Sains, Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 7 No 1 Januari Juni, ISSN 1693-1505, hal 4



## **b. Peran Guru**

Menurut Moh Uza Usman dalam Jurnal Al-Irsyad mengklasifikasikan beberapa peran guru diantaranya:<sup>19</sup>

- 1) Guru sebagai demonstrator. Peran ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Peran ini guru mampu mengelola kelas karena merupakan lingkungan belajar dan pengawasan turut menentukari.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator haru memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.
- 4) Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru terus berkesinambungan mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Tidak hanya itu guru terus menerus mengikuti hasil belajar dari waktu ke waktu. Disamping itu peran ini dilaksanakanketika

---

<sup>19</sup> Mas"ut Zein, (2019), Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik dengan Quantum Teachine and Learning (QTL), Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. XXII No.1 Januari-Juni. ISSN 0845-2627, hal. 113.

memenuhi syarat kepribadian dan penguasaan ilmu dengan pelaksanaan inia memberikan keterampilan yakni: terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, terampil menyusun satuan pelajaran, terampil menyampaikan pelajaran kepada murid, terampil menguatkan semangat belajar murid, memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, melakukan penilaian hasil belajar murid. menggunakan bahasa baik dan benar, mengatur disiplin kelas.<sup>20</sup>

### c. Kompetensi Guru

Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas dan keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Kompetensi juga merupakan kemampuan melakukan sesuatu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemampuan pengetahuan berarti guru harus menguasai materi, media dan mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kemampuan sikap berarti guru memiliki budi pekerti yang luhur terjaga perilakunya sehingga ia bisa menjadi model yang diteladani oleh peserta didik. Sedangkan kemampuan keterampilan berarti dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Keprofesionalan guru dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator dan berdasarkan Undang-Undang Dasar No 14 Tahun 2005. Tentang

---

<sup>20</sup> Indayana Febriyani Tanjung, (2018), Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol.XXIII No 1 Januari-Juni, ISSN 0845-2627, hal.66.

<sup>21</sup> 12 Oemar Hamalik, (2002), Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi Jakarta:PT.Bumi Aksara, hal. 43.

Guru dan Dosen yaitu: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Keempat kompetensi yaitu.

- 1) Kompetensi pedagogi: kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dan indikatornya:
  - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - b) Pemahaman terhadap peserta didik
  - c) Pengembangan kurikulum/silabus
  - d) Pemahaman terhadap peserta didik
  - e) Perencanaan pembelajaran
  - f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - h) Evaluasi proses dan hasil pembelajaran
  - i) Peningkatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu memiliki sifat-sifat kepribadian. Indikatornya: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, sungguh- sungguh dan siap mengembangkan diri serta berkelanjutan.
- 3) Kompetensi professional yaitu dengan memiliki kemampuan dalam Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diampunya. Indikatornya:

- a) Pada materi pelajaran yang merangkum dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diambilnya
  - b) Melakukan rancangan-rancangan metode, teknologi dan seni yang berhubungan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diambilnya.
- 4) Kompetensi sosial dan indikatornya:
- a) Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan gerak tubuh
  - b) Mampu memfungsikan teknologi komunikasi dan informasi
  - c) Mampu bergaul secara baik dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, kemudian bergaul secara santun dengan masyarakatsekitar sesuai dengan norma serta sistem nilai yang berlaku.
  - d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.<sup>22</sup>

### **3. Bahasa Indonesia**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>22</sup> 13Abbas, (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam di SMP-N18 Medan, Skripsi, Medan: IAIN-SU

dalam Kurikulum mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (a) aspek mendengarkan, (b) aspek berbicara, (c) aspek membaca, (d) aspek menulis, (e) kesastraan dan (f) kosa kata.<sup>23</sup> Keenam aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa.

Sejalan dengan itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar dan Menengah diharapkan siswa mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat. Dalam bidang pengetahuan siswa memiliki pemahaman dasar-dasar

---

<sup>23</sup> Erwin Harianto, (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.

kebahasaan terutama bahasa baku serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

#### 4. Tinjauan Kreativitas Siswa

##### a. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergen.<sup>24</sup>

Seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas. Menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu melalui kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Herlina, (2022). Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(2), 364-374.

<sup>25</sup> Luluk Asmawati, (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164.

Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, melainkan siswa dapat menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda dari yang lain melalui kombinasi dari data atau informasi yang tersedia sebelumnya, sehingga ada kebanggaan sendiri dari siswa dalam menciptakan karyanya. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam menyaluti segala keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga seseorang yang telah menggunakan kreativitasnya berarti telah melatih dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga berpeluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk memudahkan dalam kehidupannya.

Menurut Beetlestone, kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skill-skill seperti keingintahuan, kemampuan, menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas merupakan komponen penting dalam pembelajaran, tanpa kreativitas siswa hanya akan belajar pada tingkat kognitifnya saja, dan hal ini akan mempersempit pengetahuan siswa dalam belajar mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Guru harus mampu menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran sehingga bakat-bakat

---

<sup>26</sup> Widiastuti, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2018). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1430-1440.

kegiatan kreatifitas dalam siswa dapat keluar dan menghasilkan pemahaman yang mudah dimengerti oleh siswa.

Kreativitas tidak hanya bersifat abstrak, namun juga bersifat konkrit. Guru dapat menggunakan acuan taksonomi untuk mengetahui kreativitas siswa. David

R. Krathwohl, mengemukakan

*"The taxonomy of educational objectives is a framework for classifying statements of what we expect or intend students to learn as a result of instruction"*<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa taksonomi adalah sebuah kerangka kerja untuk mengklasifikasikan apa yang diharapkan pada pembelajaran yang tujuannya untuk menginstruksikan siswa dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana, mengemukakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikule maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap, 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga taksonomi tersebut tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah satu dengan yang lain namun saling berhubungan satu sama lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Ismail, & Safrina Ariani. (2021). Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 dan Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam di Indonesia. Jurnal MUDARRISUINA Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(3), 425-443

<sup>28</sup> Muiib, Nadya Rahmalia, Anselmus JE Toenlio, and Henry Praherdhiono, (2018). Analisis butir soal ujian nasional IPA SD/MI tahun 2015 sampai 2017 berdasarkan taksonomi Bloom IKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1.2: 149-158



Taksonomi pada ranah kognitif meliputi enam jenjang, yaitu: 1) mengingat (*remembering*) merupakan kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan; 2) memahami (*understanding*) merupakan kemampuan memahami intruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram; 3) menerapkan (*applying*) merupakan kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu; 4) analisis (*analyzing*) merupakan kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh; 5) menilai (*evaluating*) merupakan kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu; 6) mencipta (*creating*) merupakan kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal.

Kreativitas merupakan puncak dari taksonomi pada ranah kognitif Siswa sebelum melakukan kreasi atau menciptakan sesuatu, maka siswa harus melakukan tahapan antara lain: 1) mengingat materi pembelajaran dengan cara menyebutkan, mengingat, menjelaskan, dan mengulang pembelajaran; 2) memahami materi dengan cara menerangkan, menjelaskan, menguraikan, mendiskusikan, dan mencontohkan; 3) menerapkan materi yang dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan, mempraktekkan, mengemukakan, menggambar dan menyusun; 4) menganalisis materi pembelajaran dengan cara menemukan, memecahkan, merinci, dan menyimpulkan; 5) mengevaluasi materi pembelajaran

dengan cara mempertahankan, mengkritik, membuktikan, dan merangkum. Setelah semua tahapan tersebut dilakukan, maka siswa dapat menciptakan sebuah produk dari materi yang didapatkan dengan cara melakukan inovasi dan menghasilkan suatu karya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengkombinasikan data atau informasi yang telah didapat sebelumnya untuk menciptakan suatu karya baru yang berbeda dengan lainnya dan dapat membantu seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Menurut Munandar (Hamzah B. Uno dan nurdin Mohamad) berpendapat bahwa indikator kreativitas sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) memiliki rasa humor yang tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal); 10) dapat bekerja sendiri; 11)

senang mencoba hal-hal baru; 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>29</sup>

Guru dapat menumbuhkan sikap kreatif pada siswanya, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat beraktifitas melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sifatnya bermain yang memungkinkan munculnya ide-ide kreatif siswa. Berdasarkan ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas akan selalu aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak ingin diam diri atau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar bisa mendapatkan hal baru seperti apa yang ingin didupatkannya. Menurut Sukmadinata, seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis. mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.<sup>30</sup>

Salah satu penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melihat sejauh mana kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jamaris, memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah, yaitu: 1) kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide; 2) kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah; 3) keaslian berupa kemampuan

---

<sup>29</sup> Amaliyah, et.al. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Sekolah Dasar Karang Tengah 6. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9). 1175.0 1184

<sup>30</sup> Fitri Ningsi, (2019). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Generatif Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Writing IV. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 9(1), 1-6. menentu,22

untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri; 4) elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain; dan 5) keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.<sup>31</sup>

Berdasarkan karakteristik tersebut siswa yang kreatif menunjukkan bahwa dalam memecahkan masalah, dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah kemampuan dalam mengemukakan berbagai alternatif untuk memecahkan masalahnya. Siswa yang memiliki lebih dari satu alternatif akan mempermudah dirinya untuk dapat memecahkan masalahnya karena jika siswa tidak berhasil dalam memecahkan masalahnya, siswa masih memiliki berbagai alternatif lain hingga mampu memecahkan masalahnya sendiri. Hal ini akan melatih siswa untuk selalu bersamangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai masalah. Kreativitas dalam penelitian ini merupakan fleksibilitas dalam berpikir siswa yang bersifat abstrak dan kongkret untuk mewujudkan suatu gagasan atau ide yang menimbulkan motivasi untuk mengembangkan diri dalam prestasi belajar. Kreativitas siswa yang abstrak dapat diketahui dengan cara dia mengemukakan pendapat, mampu mengelola ide atau pendapatnya ke dalam sebuah produk, menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan materi yang belum ia mengerti, mampu menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan selalu memberikan bukti atau alasan atas pendapatnya. Sedangkan kreativitas siswa yang bersifat kongkret dapat diketahui

---

<sup>31</sup> Lenny Nuraeni, & Sharina Munggaraning Westisi (2020). Efektivitas Pembelajaran Demeam Pendekatan Regvio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belaiar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tunas Siliwangu Jumal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 51-63

daria rasa keindahan yang dimiliki oleh siswa dengan dapat menghasilkan produk yang rapi dan bersih dan mampu mendiskripsikan secara de materi yang telah disampaikan guru ke dalam sebuah produk. Menumbuhkan kreativitas, gagasan atau ide sendiri pada diri siswa periu dibina agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat terarah untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, sehingga terpilihilah indikator kreativitas yang berhubungan dengan tujuan tersebut, tanpa mengabaikan esensi dari ciri-ciri kreativitas yang lain.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Munandar, (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad), diantaranya adalah: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul; 4) mampu menyatakan pendapat spontan dan tidak malu-malu; 5) memiliki rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) memiliki rasa humor yang tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (orisinal); 10) dapat bekerja sendiri; 11) senang mencoba hal-hal baru; 12) dapat mengembangkan suatu gagasan.

Pemikiran indikator kreativitas didasari oleh permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya rasa ingin tahu siswa, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengemukakan pendapat, masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga dia tidak bisa menghasilkan suatu produk yang kreatif. Permasalahan yang terjadi pada siswa

di atas harus mendapatkan jalan keluar untuk diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memilaha indikator yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas. Salah satu seorang mahasiswa Institut Agama Islam Sumatera Utara (IAIN-SU) Tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP N 18 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan terdapat persamaan regresi  $1999,0 > 4,034$  dan berbentuk linier  $0,17 < 1,935$ .

Kedua, kemudian penelitian dilakukan oleh Alfian Julianta mahasiswa IAIN SU Tahun 2020 yang berjudul Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia dan Hubungannya dengan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 8 BINJAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah dan sering menyukai variasi suara dan penggunaan gaya mengajar memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rumus Analisa Statistik Korelasi Product Moment Yang diperoleh Angka sebesar 0,89 dengan tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yaitu Marhasil Tamba Tahun 2019 yang berjudul Studi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam di SMPN18 Medan, Skripsi, Medan: IAIN SU. Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran

Di SD Negeri se-Kecamatan Samosir. Penelitian ini berfokus pada Studi tentang variasi gaya mengajar Guru dalam pembelajaran di SD Negeri. Berdasarkan hasil penelitian guru guru di SD Negeri di Kecamatan Sitio baik dalam menerapkan variasi gaya. Berdasarkan hasil penelitian guru-guru di SD Negeri di Kecamatan Sitio baik dalam menerapkan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dibuktikan pada tiap indikator diantaranya penggunaan variasi suara rata-rata 3,53, penggunaan media skor rata-rata 3,04, pemustaan perhatian siswa 3,31, kesenyapan guru skor 3,88, kontak pandang 3,76, gerakan badan 3,30, pergantian posisi 3,60. Hasilnya 55,56% selalu mengadakan variasi mengajar dan 44,44% sering selalu mengadakan variasi dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Marhasil Tamba, (2019), Studi Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran di SDNegeri se-Kecamatan Samosir, Skripsi, Medan: UNIMED.

## BAB III

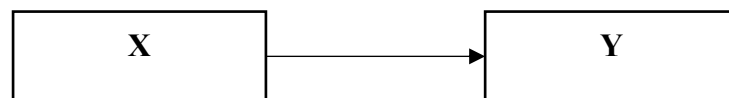
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Dilihat dari jenisnya, terdapat variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat kreativitas siswa (Y). Emzir menyatakan bahwa “penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah”.<sup>33</sup>

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap kreativitas siswa, akan menggunakan angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan di isi oleh responden dalam hal ini seluruh murid kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>2</sup>



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- 1) Variabel bebas (X) adalah gaya mengajar guru
- 2) Variabel terikat (Y) adalah kreativitas siswa
- 3) Hubungan (  $\longrightarrow$  ) adalah pengaruh antara variabel X dan variabel Y

---

<sup>33</sup> Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>2</sup>Sugiyono.

2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong JL. S. Sukowati, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan dan persiapan instrument, uji coba instrument penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan untuk menghindari salah penafsiran. Secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Indikator-indikator variabel X (Gaya mengajar Guru Bahasa Indonesia) sebagai berikut:

- a. Gaya mengajar guru variasi suara:

---

<sup>34</sup> Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

1. Guru berbicara sesuai dengan situasi dan kondisinya.
  2. Ketika menyampaikan kalimat untuk menimbulkan semangat guru menggunakan suara yang keras, pendek dan cepat.
  3. Jika dalam penyampaian pelajaran sulit dipahami oleh siswa, guru menggunakan suara yang lambat, rendah dan jelas.
- b. Gaya mengajar guru Variasi pemusatan perhatian:
1. Guru menegur siswa yang tidak fokus dalam belajar.
  2. Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
  3. Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan yang tepat, dan mengarahkan siswa yang menjawab kurang tepat.
  4. Guru Menegur siswa yang keluar masuk kelas
- c. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kesenyapan dan kebisuan:
1. Ketika kelas mulai gaduh, guru diam sejenak untuk mengalihkan perhatian.
  2. Guru memberikan waktu luang kepada siswa untuk berfikir terhadap pelajaran yang baru saja disampaikan.
  3. Guru diam sejenak ketika memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat pelajaran.
- d. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kontak pandang:
1. Guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk ke dalam kelas.
  2. Guru menyebarkan pandangannya ke seluruh kelas atau siswa.
  3. Guru menegur dengan memandangi siswa yang kurang serius dalam belajar.

4. Guru marah ketika siswa ribut-ribut dikelas.

e. Variasi gerakan anggota badan atau mimic:

1. Guru mengerutkan dahinya saat ragu dengan jawaban siswa.
2. Guru tersenyum saat siswa memberi jawaban yang tepat.
3. Guru menggerak-gerakkan tangannya ketika memperagakan materi pelajaran.

f. Variasi perpindahan posisi guru:

1. Guru menerangkan pelajaran sambil menulis pelajaran di papan tulis
2. Guru mendekati siswa satu persatu ketika siswa mencatat apa yang telah di perintahkannya.
3. Terkadang guru berdiri didepan dan terkadang dibelakang kelas.
4. Dalam menyampaikan materi pelajaran, terkadang guru duduk dibangkunya dan terkadang berdiri didepan seluruh siswa.

## **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Untuk mengukur variabel terikat (kreativitas siswa) dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa pernyataan yang terdiri dari 22. Setiap pernyataan yang dijawab diberi skor 4,3,2, dan 1 dengan klasifikasi SS, S, KS, dan TS.

Adapun indikator dalam kreativitas siswa menurut (Sugihartono, dkk) yaitu:

1. Adanya kualitas keterlibatan kognitif dan psikomotor murid dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat tinggi.
2. Adanya keterlibatan efektif murid yang tinggi.
3. Adanya upaya murid untuk mempertahankan motivasi belajarnya dan kreativitasnya.
4. Dapat mempertahankan pendapatnya.
5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
6. Senang mengikuti pelajaran, tekun dalam belajar dan menghadapi tugas

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah dari jumlah keseluruhan kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas VII SMP Negeri 02 Rejang Lebong yang berjumlah 88 orang. Peneliti menjadikan semua populasi sebagai sampel, karena subjek penelitiannya hanya sedikit sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

### **2. Sampel**

Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan dengan metode (*Teknik sampling*), menurut Margono teknik sampling adalah cara

untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

## F. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian dapat berjalan dengan baik apabila prosedur penelitian telah ditetapkan sebelum kelapangan. Adapun prosedur penelitian adalah:

Tabel 3.1

Prosedur Penelitian

No.	Tahap-Tahap Penelitian
1.	Melakukan observasi awal
2.	Menentukan populasi dan sampel
3.	Menyusun dan menetapkan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.
4.	Menyusun Instrumen Penelitian.
5.	Melaksanakan observasi belajar mengajar di kelas.
6.	Menyebarkan angket kepada responden
7.	Menganalisis data.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat atau data yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para

responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah). Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan pedoman observasi.<sup>35</sup>

Operasionalisasi variabel X diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk koesioner/angket yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Setiap aspek dalam penelitian ini terdapat item-item yang berbentuk pertanyaan pertanyaan positif atau favourable, dan item yang berbentuk pernyataan negatif atau unfavourable. Pertanyaan yang disusun sebagai instrument penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.<sup>36</sup>

Item yang berbentuk pernyataan positif atau *favourable*, skor jawaban akan bergerak dari nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban kurang setuju (KS) dan nilai 1 untuk jawaban tidak setuju (TS).

---

<sup>35</sup> Hasan dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>36</sup> Arun, U. K. 2019. *Hubungan antara Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Item berbentuk negatif atau Unfavourable, skor jawaban bergerak dari nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk setuju (S), nilai 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), dan nilai 4 untuk jawaban tidak setuju (TS). Dalam pelaksanaan penelitian, subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka motivasi belajar siswa semakin rendah.

Tabel 3.2

## Instrumen Penelitian Gaya Mengajar Guru

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Ketika menjelaskan materi, suara guru sangat jelas terdengar				
2.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda				
3.	Sebelum memberikan materi, guru memberikan motivasi terlebih dahulu				
4.	Ketika menjelaskan, guru memberikan contoh yang mudah di mengerti				
5.	Ketika siswa mulai ribut, guru diam sejenak sampai siswa kembali tertib				
6.	Untuk menarik perhatian siswa, guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi				

7.	Guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran				
8.	Ketika menjelaskan materi, pandangan mata guru tertuju ke semua siswa.				
9.	Ketika menjelaskan, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran				
10.	Guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah				
11.	Pada saat di kelas, guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar siswa tetap memperhatikan penjelasan guru				
12.	Guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat siswa.				
13.	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang dipelajari				
14.	Ketika menjelaskan materi, guru membimbing siswa untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran				
15.	Sebelum belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah lalu				



16.	Ketika belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari				
17.	Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut				
18.	Ketika siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi tersebut				
19.	Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab				
20.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami				
21.	Ketika murid tidak dapat menjawab pertanyaan guru, siswa dapat meminta bantuan teman lainnya untuk menjawab				
22.	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari				

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian Kreativitas Siswa

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.				
3.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4.	Setiap ada tugas Bahasa Indonesia saya langsung mengerjakannya.				
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
6.	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7.	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek , saya tidak mau belajar lagi				
8.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia dengan memperoleh nilai baik				
9.	Saya akan mengembangkan ide kreatif ketika ada tugas				

10.	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang memiliki unsur kreativitas				
-----	---	--	--	--	--

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Koesioner/Angket

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Koesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabawannya sehingga responden tinggal memilih penskoran menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternative jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negative adalah sebagai berikut.<sup>37</sup>

Tabel 3.4

#### Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1

<sup>37</sup> Cahyadi, Rahman. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal e-DUMath, 2(2), 233-245

Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

## 2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar .

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada, seperti data mengenai SMP Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers

## -Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini sampel, maka hipotesis tidak dapat ditolak atau valid

### b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

## - Uji Hipotesis

### • Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel independent terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai

variabel dependent. Uji t ini melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas yaitu gaya mengajar guru (X) terhadap kreativitas siswa (Y).

Langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Pengaruh hubungan gaya kepemimpinan (X) terhadap kinerja pegawai (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru (X) terhadap Kreativitas Siswa(Y)

Ha : Terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru (X) terhadap Kreativitas Siswa (Y)

b. Menentukan besarnya  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : t hitung

r : korelasi produk moment

n : jumlah

n-2 : derajat keabsahan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Curup Tengah pada 28 Oktober 1976 disebut SMP Negeri 2 Curup, seiring dengan pemekaran wilayah Kecamatan Curup pada tahun 2008 (efektif tanggal 1 Agustus 2008) maka SMP Negeri 2 Curup pun berubah menjadi SMP Negeri 1 Curup Tengah. SMP Negeri 1 Curup Tengah merupakan satu di antara dua SMP yang ada di kecamatan Curup Tengah yang terletak di sebelah Barat ibu kota kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan posisi segitiga antara Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong. SMP Negeri 1 Curup Tengah merupakan SMP tertua kedua di Kabupaten Rejang Lebong (sebelum pemekaran Kabupaten menjadi 3 Kabupaten yaitu Kab. Rejang Lebong, Kab. Kepahiang dan Kab. Lebong). Selanjutnya pada bulan Juni 2016, berubah nama kembali menjadi SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

##### **2. Identitas SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Rejang Lebong
No. Statistik Sekolah	: 201260204001
NPSN	: 10700605
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0456/0/1977
Tanggal SK Pendirian	: 1977-10-11
SK Izin Operasional	: 180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 1977-10-11

Tipe Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl. S. Sukowati : (Kecamatan) Curup Tengah : (Kabupaten/Kota) Rejang Lebong : (Provinsi) Bengkulu
Telepon/HP/Fax	: (0732) 24449
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: 94 (A)
Luas Lahan dan Jumlah Rombel	: 16.652 M <sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Rejang Lebong

#### a. Visi SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Visi SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

*“Terwujudnya siswa Cerdas, Religius, Mandiri, dan Terampil , ”*

Indikator Visi SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

- 1) Mewujudkan siswa yang cerdas dalam berkolaborasi, peduli dan berbagi
- 2) Mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia
- 3) Mewujudkan siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar
- 4) Mewujudkan siswa yang mampu memproses informasi dan mengambil Keputusan

#### b. Misi SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMP Negeri 2 Rejang Lebong menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kolaborasi
- 2) Menumbuhkan sikap peduli sesama
- 3) Menumbuhkan sikap saling berbagi



- 4) Mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - 5) Menumbuhkan sikap yang berakhlak mulia
  - 6) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa di bidang akademik dan non akademik
  - 7) Menumbuhkan sikap kritis dalam mengambil keputusan dengan tepat.
- c. Tujuan SMP Negeri 2 Rejang Lebong
- 1) Penerimaan peserta didik baru tahun Ajaran 2024-2025 dilanjutkan dengan masa pengenalan lingkungan sekolah.
  - 2) Pelaksanaan tes diagnostik bagi peserta didik baru kelas VII.
  - 3) Melaksanakan pendalaman materi untuk ANBK, d. Melaksanakan pertemuan dengan wali murid
  - 4) Melaksanakan Pembinaan KOSN, O2SN, FLS2N, OSN, GSI, Bimtek OSIS, Pembinaan kegiatan akademik dan non akademik
  - 5) Melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Kegiatan Pemilihan OSIS sehingga terpilih pengurus OSIS tahun 2024-2025.
  - 6) Melaksanakan Kegiatan Persami dalam rangka kegiatan Penerimaan Tamu Penggalang bagi siswa kelas VII.
  - 7) Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari besar Keagamaan
  - 8) Melaksanakan kegiatan sholat Zuhur berjamaah
  - 9) Melaksanakan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sekolah.

- 10) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas satu semester sekali dengan kegiatan olah raga bersama di barengi dengan kegiatan yang lain penunjang pembelajaran.
- 11) Melaksanakan Kegiatan Literasi dasar dan Literasi Digital dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
- 12) Melaksanakan peningkatan mutu guru

#### 4. Data Guru dan Siswa

##### a. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S1/S2	4	2	-	1	7
2.	S1	9	25	3	5	42
3.	D.4	-	-	-	-	-
4.	D.3/Sarmud	-	3	-	3	6
5.	D.2	-	-	-	-	-
6.	D.1	1	-	1	-	2
7.	SMA Sederajat	-	-	1	1	2
Jumlah		14	30	5	9	59

##### b. Data siswa

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 02 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 4.2 Data Siswa

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 7	163	179	342
Kelas 8	171	180	351
Kelas 9	167	173	340
<b>Total</b>	<b>501</b>	<b>532</b>	<b>1.033</b>

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 02 Curup. Penulisan menggambarkan gaya mengajar guru dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong dilihat dari angket. Untuk mendapatkan data gaya mengajar guru dan peningkatan kreativitas siswa pada penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peneliti.

Berdasarkan hasil uji coba angket gaya mengajar guru angket/kuisisioner yang terdiri dari 22 butir pertanyaan dan responden yang terdiri dari 32 siswa dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan minimal yaitu 1.

### **1. Deskripsi Data tentang Gaya mengajar Guru Bahasa Indonesia di SMPN 02 Rejang Lebong**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya mengajar guru yang berupa angket/kuisisioner yang terdiri dari 22 butir pertanyaan dengan 4 opsi alternatif

jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, KS (Kurang Setuju) diberi skor 2, dan TS (Tidak Setuju) diberi skor 1. Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan minimal yaitu 1.

Hasil angket dari responden akan dijumlahkan untuk menentukan gaya mengajar guru. Setelah itu, jawaban responden selanjutnya akan dikategorikan sebagai berikut:

Table 4.3 Skala Pengukuran Gaya Mengajar Guru (Variabel X)

No	Nilai Rata-Rata	Penafsiran
1	0-21	Kurang Baik
2	22-42	Sedang
3	43-63	Baik
4	64-84	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari skala likert oleh Tohirin

## 2. Deskripsi Data tentang Kreativitas Siswa di SMPN 02 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini, untuk mengukur peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan angket. Semakin besar skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kreativitas siswa. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diperoleh siswa maka tingkat kreativitas siswa kurang. Jumlah pertanyaan yang akan diberikan dalam angket ini adalah 10 pertanyaan yang terdiri dari 4 opsi alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, KS (Kurang Setuju) diberi skor 2, dan TS (Tidak Setuju) diberi skor 1. Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan minimal yaitu 1.

### 3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 02 Rejang Lebong

Statistik deskriptik penelitian merupakan gambaran kondisi variabel dari gaya mengajar guru terhadap tingkat kreativitas siswa, maka digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Penilaian responden terhadap variabel dalam penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan tertinggi 4 untuk jawaban sangat setuju. Berpedoman pada nilai minimum dan maksimum, maka dapat ditentukan interval penilaian untuk jawaban pernyataan kuesioner sebagai berikut :

- a. Skor minimum = 1
- b. Skor maksimum = 4
- c. Interval =  $(\text{maks} - \text{min}) / \text{jumlah kategori} = (4 - 1) / 4 = 0,75$

**Tabel 4. 4 Skor Penilaian**

Skor Jawaban	Interval	Keterangan
1	1,00 – 1,75	Tidak Setuju
2	1,76 – 2,50	Kurang Setuju
3	2,51 – 3,25	Setuju
4	3,26 – 4,00	Sangat Setuju

Dari hasil kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasikan kemudian diolah menggunakan *software* SPSS 26. Kondisi variabel yang ditunjukkan oleh tabel deskriptif 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Mengajar Guru	32	61	78	68.44	5.016
Tingkat Kreatifitas Siswa	32	26	31	27.81	1.635
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variable, maka:

- a. Gaya mengajar guru Bahasa Indonesia memiliki nilai minimum 61 dan nilai maksimum 78 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas gaya mengajar guru sebesar 61 dan tertinggi sebesar 78. Nilai rata-rata sebesar 68.44 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas gaya mengajar guru Bahasa Indonesia, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 68.44. Standar deviasi sebesar 5.016 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel gaya mengajar guru Bahasa Indonesia adalah sebesar 5.016 dari 32 responden.
- b. Tingkat Kreativitas Siswa memiliki nilai minimum 26 dan nilai maksimum 31 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas Tingkat Kreativitas Siswa sebesar 26 dan tertinggi sebesar 31. Nilai rata-rata sebesar 27.81 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas Tingkat Kreativitas Siswa, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 27.81. Standar deviasi sebesar 1.653 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Tingkat Kreativitas Siswa adalah sebesar 1.653 dari 32 responden.

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Validitas Data

Table 4.4 Uji Validitas Angket Gaya Mengajar Guru

No item soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1.	0.001	0.000	Valid
2.	0.787	0.000	Valid
3.	0.787	0.000	Valid
4.	0.037	0.839	Tidak Valid
5.	0.787	0.000	Valid
6.	0.076	0.679	Tidak Valid
7.	0.299	0.097	Valid
8.	0.314	0.080	Valid
9.	0.074	0.000	Valid
10.	0.238	0.687	Tidak Valid
11.	0.787	0.000	Valid
12.	0.787	0.000	Valid
13.	0.787	0.000	Valid
14.	0.787	0.000	Valid
15.	0.787	0.000	Valid
16.	0.611	0.000	Valid
17.	0.001	0.000	Valid
18.	0.611	0.000	Valid
19.	0.611	0.000	Valid
20.	0.203	0.266	Tidak Valid
21.	0.611	0.000	Valid
22.	1	0.000	Valid

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir soal angket yang diujikan kepada siswa. Validitas soal tersebut diuji dengan program SPSS

statistic 25 dengan  $N = 32$  dan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.3388. soal yang diujikan sebanyak 22 item, dan hasilnya adalah terdapat 18 soal valid yang dapat digunakan. Maka, ada 4 butir soal yang tidak dapat digunakan karena soal yang tidak valid. Soal dikatakan valid apabila  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0.3388.

Table 4.5 Uji Validitas Angket Tingkat Kreatifitas Siswa

No item soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1.	0.001	0.000	Valid
2.	0.456	0.009	Valid
3.	0.339	0.058	Valid
4.	0.575	0.001	Valid
5.	0.003	0.000	Valid
6.	0.311	0.083	Valid
7.	0.396	0.025	Valid
8.	0.142	0.439	Tidak Valid
9.	0.590	0.000	Valid
10.	0.238	0.189	Valid

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir soal angket yang diujikan kepada siswa. Validitas soal tersebut diuji dengan program SPSS statistic 25 dengan  $N = 32$  dan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.3388. soal yang diujikan sebanyak 10 item, dan hasilnya adalah terdapat 9 soal valid yang dapat digunakan. Maka, ada 1 butir soal yang tidak dapat digunakan karena soal yang tidak valid. Soal dikatakan valid apabila  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0.3388.



## b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas data adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuisisioner, atau angket. Realibilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1.

Tabel 4.6 Uji Realibilitas Gaya Mengajar Guru

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	22

Table 4.6 diatas merupakan hasil uji realibilitas data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada siswa uji realibilitas angket gaya mengajar guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa diambil dari 32 responden dengan jumlah angket gaya mengajar guru 22 item. Realibilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0.822 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0.3388. hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket gaya mengajar guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa bersifat sangat reliable.

Tabel 4.7 Uji Realibilitas Tingkat Kreativitas Siswa

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.144	10

Table 4.7 diatas merupakan hasil uji realibilitas data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada siswa uji realibilitas angket Tingkat kreativitas siswa diambil dari 32 responden dengan jumlah angket 10 item. Realibilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0.144 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0.3388. hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket tingkat kreativitas siswa bersifat kurang reliable.

### c. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah variable independent terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variable dependent. Uji t ini melihat signifikan tidaknya pengaruh variable bebas yaitu gaya mengajar guru (x) terhadap kreatifitas siswa (Y). peneliti menggunakan program SPSS untuk mencari adanya hubungan pengaruh gaya mengajar guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Tabel 4.8 Regresi Sederhana Pengaruh Gaya mengajar Guru Bahasa Indonesia (X) terhadap kreativitas siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.015	3.755

a. Predictors: (Constant), gaya mengajar guru

Dari table model summary, nilai  $R^2 = 0.017$  artinya variable bebas gaya mengajar guru Bahasa Indonesia mampu menerangkan atau memprediksikan variable terikat kreativitas siswa sebesar 0.17%. sisanya sebesar 99.83% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0.132. maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya mengajar guru terhadap Tingkat kreativitas siswa.

Table 4.9 Anova X-Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.504	1	7.504	.532	.471 <sup>b</sup>
	Residual	422.965	30	14.099		
	Total	430.469	31			

a. Dependent Variable: tingkat kreativitas siswa

b. Predictors: (Constant), gaya mengajar guru

Pada table ANOVA diatas diperoleh  $F_{hitung} = 0.532$  nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 30$  adalah 3.38 pada taraf 5%.

Pada table ANOVA nilai uji signifikasi sebesar 0.471. pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut:

jika angka signifikansi penelitian  $< 0.005$  Ha diterima dan Ho ditolak. Jika signifikansi  $> 0.005$  Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka  $0.532 < 3.38$  pada taraf 5% dan nilai signifikansi  $0.471 > 0.05$ , sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap peningkatan kreatifitas siswa kelas VII SMPN 2 Rejang Lebong.

Tabel 4.10 Koefisien

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.977	6.533		11.783	.000
	gaya mengajar guru	.070	.095	.132	.730	.471

a. Dependent Variable: tingkat kreativitas siswa

Berdasarkan table output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai signifikansi variable gaya mengajar guru (X) adalah sebesar 0.471. karena nilai sig  $0.471 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap Tingkat kreatifitas siswa.

### C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Rejang Lebong tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil table output SPSS “Coefficients” dengan nilai signifikansi sig 0.471

$> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap Tingkat kreatifitas siswa.

Kemudian juga berdasarkan table regresi sederhana atau table model summary, nilai  $R^2 = 0.017$  artinya variable bebas gaya mengajar guru Bahasa Indonesia mampu menerangkan atau memprediksikan variable terikat kreativitas siswa sebesar 0.17%. sisanya sebesar 99.83% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0.132. maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya mengajar guru terhadap Tingkat kreativitas siswa.

Karena berdasarkan dari beberapa penelitian, gaya mengajar telah didokumentasikan mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan kesan siswa terhadap guru (Coldren dan Hively, 2009), yang berpotensi menjadi faktor dalam SET. Seperti halnya pemimpin, guru mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Yukl, 1989). Guru memantau, memotivasi, mengelola, dan melibatkan siswa.

Artinya belum ada penelitian yang membuktikan adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap kreativitas siswa. Kreativitas siswa akan dapat dikembangkan oleh strategi mengajar guru bukan dari gaya mengajar guru. Hal tersebut disampaikan oleh Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Kemudian sejalan dengan penelitian pengaruh strategi mengajar guru terhadap kreativitas siswa kelas X SMAN 1 Panggul Kabupaten Trenggalek menyebutkan bahwa strategi mengajar guru yang baik selalu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kreativitas siswa. Hal tersebut

juga didasari oleh kreatifitas guru, strategi dan model pembelajaran yang tidak monoton agar siswa kreatifitasnya semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data angket atau kuisioner siswa tentang pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap peningkatan kreatifitas siswa itu tidak dapat dibuktikan atau tidak ada pengaruhnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variable gaya mengajar guru dan Tingkat kreativitas siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap Tingkat kreativitas siswa kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis data, variable bebas gaya mengajar guru Bahasa Indonesia mampu menerangkan atau memprediksikan variable terikat kreativitas siswa sebesar 0.17%. sisanya sebesar 99.83% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0.132. maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya mengajar guru terhadap Tingkat kreativitas siswa. Berdasarkan table output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai signifikasi variable gaya mengajar guru Bahasa Indonesia adalah sebesar 0.471. karena nilai  $\text{sig } 0.471 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap Tingkat kreatifitas siswa.

#### **B. Saran**

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap Tingkat kreativitas siswa pada mata Pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VII SMPN 02 Rejang Lebong, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SMPN 02 Rejang Lebong diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan, serta mengetahui karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil belajar peserta didik dengan baik. Guru juga harus lebih memperhatikan anak didiknya, dalam mengerjakan tugas dan memberikan nasehat, teguran atau sanksi bagi siswa yang melalaikan tugasnya. Hal ini disebabkan siswa akan cenderung tidak disiplin apabila para guru juga kurang memperhatikan kedisiplinan anak didik dalam mengerjakan tugasnya.
2. Diharapkan siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya di sekolah ataupun di rumah dengan kedisiplinan yang tinggi siswa akan selalu berusaha untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar dan prestasinya. Kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan, baik kesuksesan belajar maupun kesuksesan mereka meraih masa depan.
3. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti menyempurnakan penelitian dengan menambah jumlah responden, ruang lingkup penelitian, dan menambahkan indikator setiap variabel yang disesuaikan dengan realita dan fenomena yang baru yang sedang terjadi dengan masalahmasalah sosial yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam ruang lingkup pendidikan tidak hanya gaya mengajar guru dan minat belajar siswa yang menjadi tolak ukur hasil belajar siswa, melainkan terdapat faktor-faktor yang lain yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam di SMP-N18 Medan, Skripsi, Medan: IAIN-SU
- Adita saputri, (2017). Pengaruh Gaya Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 1 No 1 Hal 3
- Ali, M. Guru dan Proses Pembelajaran. (Bandung: Sinar Baru) Hal. 57
- Amaliyah, et.al. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Sekolah Dasar Karang Tengah 6. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9). 1175.0 1184
- Arun, U. K. 2019. *Hubungan antara Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Athok Fu"adi, (2019), Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Sains, *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 7 No 1 Januari Juni, ISSN 1693-1505, hal 4
- Cahyadi, Rahman. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal e-DUMath*, 2(2), 233-245
- Dwita. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia. 2019.
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Erwin Harianto, (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Faridah Alawiyah, (2018), Peran Guru Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Aspirasi*, vol 4 no Juni, ISSN 2086-6305, hal 3
- Fitri Ningsi, (2019). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Generatif Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Writing IV. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 9(1), 1-6. menentu, 22
- Hasan dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herlina, (2022). Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 12(2), 364-374.
- Hery Rahmat, (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. El-Midad Jumal Jurusan PGMI. Vol 10 No 2 Hal 6
- Hery Rahmat, (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. El-Midad Jumal Jurusan PGMI. Vol 10 No 2 Hal 15
- Indayana Febriyani Tanjung, (2018), Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. XXIII No 1 Januari-Juni, ISSN 0845-2627, hal.66.
- Junaidi, (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. Jumal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol 1 No I hal 23
- Lenny Nuraeni, & Sharina Munggaraning Westisi (2020). Efektivitas Pembelajaran Demeam Pendekatan Regvio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. Tunas Siliwangu Jumal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 6(2), 51-63
- Luluk Asmawati, (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 145-164.
- Marhasil Tamba, (2019), Studi Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran di SDNegeri se-Kecamatan Samosir, Skripsi, Medan: UNIMED.
- Marno dan M.Idris, (2018), Strategi Metode dan Teknik Mengajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.140.
- Mas"ut Zein, (2019), Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik dengan Quantum Teachine and Learning (QTL), Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. XXII No.1 Januari-Juni. ISSN 0845-2627, hal. 113.
- Muhammad Ismail, & Safrina Ariani. (2021). Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 dan Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam di Indonesia. Jurnal MUDARRISUINA Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(3), 425-443

- Muhibbi, Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru), (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Cet. 1, h. 12
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru), (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Cet. I, h. 12.
- Muhib. Nadya Rahmalia, Anselmus JE Toenloie, and Henry Praherdhiono, (2018). Analisis butir soal ujian nasional IPA SD/MI tahun 2015 sampai 2017 berdasarkan taksonomi Bloom 1K'TP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1.2: 149-158
- Nurjaina. Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al Khairat Sospol Kota Manado. Journal of Elementary Educational Research. 2020. Volume 2. No
- Oemar Hamalik, (2002), Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi Jakarta:PT.Bumi Aksara, hal. 43.
- Rusman, (2017), Belajar dan Pembelajaran Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana, hal. 87
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siti khadijah, (2020), Pendidik dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Iurnal Al. Irsyad, Vol 11: Januari-Juni, ISSN 2088-8341, hal. 9-10.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana. Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. Jurnal Sasindo. 2019. Vol 2 No 2 h 13
- Svaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. RinekaCipta, hal.161-165.
- Umar Tirtarahardja dan L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 120.
- Widiastuti, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2018). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LHI. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1430-1440.
- Wijaya, C. Pendidikan Remedial. (Bandung: RRO) Hal.143

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Nilai x dan y

No	Nama Siswa	X	Y
1.	Achmad Farid	68	80
2.	Allycia Anaya Tiffanie	75	80
3.	Alyka Deandra Salsabila	74	80
4.	Ando Alfarizi	70	80
5.	Azhka Putri Frisia	74	80
6.	Ade Neos Setiyo	60	85
7.	Azzira Azizah Arasyi	80	90
8.	Bagastio Nugroho	72	90
9.	Bima Saif Ali Akbar	68	90
10.	Clara Nikkita	70	90
11.	Dafa Rifqi Syah Putra	65	80
12.	Diosi Oktavia Utami	76	80
13.	Dzu Alfayedain Bani Jamlah	70	80
14.	Ervina Azreananda	68	80
15.	Fania Lorenza	67	80
16.	Faith Aqilla Saifanah	48	80
17.	Flowveli Ersha Evelin	60	80
18.	Gelsi Adiva Naira	72	80
19.	Kanaya Khumaira Lakonawa	60	80
20.	Loesi Charolin Susilawati	66	80
21.	Lovely Honesty Armond	66	90
22.	Mazzeno Andromeda	61	80
23.	Mizzhilah Novelia Adisky	75	80
24.	Muhammad Ridwan	52	80
25.	Nifta Hulzannah	69	80
26.	Raflianto Akbar	65	80
27.	Rifky Haris Al Haziz	66	80
28.	Rizqiqanitah Ningtyas	75	80

29.	Suci Sekar Arum	79	80
30.	Syafira	68	80
31.	Variz Bayu Sugara	73	80
32.	Zhifa Mutara Refarda	71	80
Rata-rata		68.2188	81.7188

